

PT Dyviacom Intrabumi Tbk

Laporan keuangan beserta laporan auditor independen
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan tanggal 31 Desember 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011/
*Financial statements with independent auditors' report
as of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures as of December 31, 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010 and
for the year ended December 31, 2011*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2012
WITH COMPARATIVE FIGURES
AS OF DECEMBER 31, 2011 AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010 AND
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Devi S. Talim
Alamat kantor : Wisma Achilles Lantai 4
Jl. Panjang No. 29
Kedoya Selatan
Jakarta Barat 11510

Domisili : Jl. Asia Baru Blok II / 231
RT 005 / RW 004
Kel. Duri Kapa
Kec. Kebon Jeruk
Jakarta Barat

Nomor telepon : 021 - 5694 9393
Jabatan : Direktur Utama

1. Name : Devi S. Talim
Office address : Wisma Achilles Lantai 4
Jl. Panjang No. 29
Kedoya Selatan
Jakarta Barat 11510

Domicile : Jl. Asia Baru Blok II / 231
RT 005 / RW 004
Kel. Duri Kapa
Kec. Kebon Jeruk
Jakarta Barat

Phone number : 021 - 5694 9393
Title : President Director

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Dyviacom Intrabumi Tbk;
2. Laporan keuangan PT Dyviacom Intrabumi Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK); dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau perusahaan Publik yang dikeluarkan oleh BAPEPAM-LK;
3. a. Semua informasi material dalam laporan keuangan PT Dyviacom Intrabumi Tbk telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Dyviacom Intrabumi Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Dyviacom Intrabumi Tbk.

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Dyviacom intrabumi Tbk's financial statements;
2. PT Dyviacom Intrabumi Tbk's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) regulations; and the Guidelines on financial statements Presentation and Disclosures issued by BAPEPAM-LK;
3. a. All material information in the PT Dyviacom intrabumi Tbk's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Dyviacom intrabumi Tbk's financial statements do not contain any materially incorrect information or facts, nor omit material information or facts;
4. We are responsible for PT Dyviacom Intrabumi Tbk's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of this statement.

Atas nama dan mewakili direksi/
For and on behalf of the Board of Directors


DYVIACOM
PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
Jl. Panjang No. 29
Kedoya Selatan
Jakarta Barat 11510
Telp. (021) 5694 9393
Faks. (021) 5694 9393
www.dyvia.com

Devi S. Talim
Direktur Utama/
President Director

Jakarta

26 Maret 2013/March 26, 2013

Catatan: Direktur Utama membawahi dan juga menjabat sebagai Direktur Keuangan

Note: The President Director supervised and served as well as a Finance Director

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
LAPORAN KEUANGAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
31 DESEMBER 2012 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2011**

**PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2012
WITH COMPARATIVE FIGURES
AS OF DECEMBER 31, 2011 AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010 AND
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1 - 2	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif.....	3	<i>Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas.....	5	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan.....	6 - 62	<i>Notes to the Financial Statements</i>

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-3416/PSS/2013

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Dyviacom Intrabumi Tbk**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Dyviacom Intrabumi Tbk ("Perusahaan") tanggal 31 Desember 2012, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sebelum penyajian kembali seperti yang diungkapkan pada Catatan 30 atas laporan keuangan, diaudit oleh auditor independen lain, yang laporannya bertanggal 15 Maret 2012 menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut, dan termasuk paragraf penjelasan mengenai kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan usahanya secara berkelanjutan dan penerapan Pernyataan Standar Akuntansi tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011, baik secara prospektif maupun retroaktif.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-3416/PSS/2013

**The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Dyviacom Intrabumi Tbk**

We have audited the statement of financial position of PT Dyviacom Intrabumi Tbk (the "Company") as of December 31, 2012, and the related statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. The financial statements of the Company as of December 31, 2011 and 2010, and for the years then ended, before the restatements as disclosed in Note 30 to the financial statements, were audited by other independent auditors, whose report dated March 15, 2012 expressed an unqualified opinion on those statements, and included explanatory paragraphs regarding the Company's ability to continue as a going concern and the adoption of certain Statements of Financial Accounting Standards that were applied either on prospective or retrospective basis, effective January 1, 2011.

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statements presentation. We believe that our audit provides a reasonable basis for our opinion.

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-3416/PSS/2013 (lanjutan)

Menurut pendapat kami, laporan keuangan tersebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Dyviacom Intrabumi Tbk tanggal 31 Desember 2012, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Kami juga mengaudit penyesuaian untuk penyajian kembali laporan keuangan, seperti yang diungkapkan pada Catatan 30 atas laporan keuangan, yang diterapkan untuk menyajikan kembali laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2011 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan laporan posisi keuangan Perusahaan tanggal 1 Januari 2011/31 Desember 2010. Menurut pendapat kami, penyesuaian untuk penyajian kembali laporan keuangan tersebut wajar dan telah diterapkan dengan semestinya.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-3416/PSS/2013 (continued)

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Dyviacom Intrabumi Tbk as of December 31, 2012 and the results of its operations, and its cash flows for the year then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

We also audited the restatements adjustments, as disclosed in Note 30 to the financial statements, that were applied to restate the financial statements of the Company as of December 31, 2011 and for the year then ended, and the statement of financial position as of January 1, 2011/ December 31, 2010. In our opinion, such restatements adjustments are appropriate and have been properly applied.

Purwantono, Suherman & Surja



Peter Surja, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0686/Public Accountant Registration No. AP.0686

26 Maret 2013/March 26, 2013

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2012
with comparative figures
as of December 31, 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Disajikan kembali, Catatan 30/ As restated, Note 30					
	Catatan/ Notes	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2b,2h,4, 25,26,27 2b,2h,3,5, 25,26,27	1.106.626.860	817.954.351	586.612.815	Cash on hand and in banks
Piutang usaha					Trade receivables
Pihak ketiga		8.800.000	83.674.320	385.240.811	Third parties
Pihak berelasi	24	1.719.510.974	1.052.286.490	247.887.804	Related party
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2b,26,27	16.728.832	32.349.995	28.864.502	Other receivables - third parties
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	6	-	53.124.613	246.811.788	Prepaid value added tax
Biaya dibayar di muka	2c,7	10.901.696	242.688.676	113.843.685	Prepaid expenses
Uang muka		20.034.730	-	-	Advances
TOTAL ASET LANCAR		2.882.603.092	2.282.078.445	1.609.261.405	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp10.411.895.823 pada tanggal 31 Desember 2012, Rp9.821.726.672 pada tanggal 31 Desember 2011 dan Rp9.310.423.748 pada tanggal 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010	2d,2e,3, 8,30	13.731.574.773	14.277.824.224	14.808.219.853	Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp10,411,895,823 as of December 31, 2012, Rp9,821,726,672 as of December 31, 2011 and Rp9,310,423,748 as of January 1, 2011/ December 31, 2010
Aset pajak tangguhan, neto	2j,3,22,30	207.038.222	149.004.914	75.069.755	Deferred tax assets, net
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		13.938.612.995	14.426.829.138	14.883.289.608	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		16.821.216.087	16.708.907.583	16.492.551.013	TOTAL ASSETS

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2012
with comparative figures
as of December 31, 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

		Disajikan kembali, Catatan 30/ As restated, Note 30			
	Catatan/ Notes	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang pihak-pihak berelasi	2b,2i,24,26, 27,29,30	1.359.421.387	1.359.421.387	1.180.505.014	Due to related parties
Utang usaha - pihak ketiga	2b,2h,9,25, 26,27	1.444.418.861	845.311.262	-	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	2b,26,27	2.523.342	2.500.000	229.006.817	Other payables - third parties
Beban akrual	2b,2h,10,25, 26,27	376.407.084	1.212.000	-	Accrued expenses
Utang pajak	2j,3,11,30	131.612.515	1.388.260.666	2.376.559.353	Taxes payable
Pendapatan diterima di muka	2g	-	1.506.817	-	Unearned revenue
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2b,26,27,30	17.752.200	8.430.654	182.952.123	Short-term employee benefit liabilities
Utang jangka panjang lainnya yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2b,8,26, 27,30	9.416.125	34.931.409	31.157.512	Current maturities of other long-term debt
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		3.341.551.514	3.641.574.195	4.000.180.819	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang lainnya, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2b,8,26, 27,30	-	9.416.125	44.347.534	Other long-term debt, net of current maturities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2k,3,12,30	778.216.998	577.299.337	439.268.772	Long-term employee benefit liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		778.216.998	586.715.462	483.616.306	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		4.119.768.512	4.228.289.657	4.483.797.125	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp250 per saham					Share capital - Rp250 par value per shares
Modal dasar - 736.000.000 saham					Authorized - 736,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 184.000.000 saham	13	46.000.000.000	46.000.000.000	46.000.000.000	Issued and fully paid - 184,000,000 shares
Tambahan modal disetor	14	(2.324.722.452)	(2.324.722.452)	(2.324.722.452)	Additional paid-in capital
Defisit	29,30	(30.973.829.973)	(31.194.659.622)	(31.666.523.660)	Deficit
EKUITAS NETO		12.701.447.575	12.480.617.926	12.008.753.888	NET EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		16.821.216.087	16.708.907.583	16.492.551.013	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

Tahun yang berakhir pada
 tanggal 31 Desember 2012
 dengan angka perbandingan
 untuk tahun yang berakhir pada
 tanggal 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME

Year ended December 31, 2012
 with comparative figures
 for the year ended December 31, 2011
 (Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2012	Catatan/ Notes	Disajikan kembali, Catatan 30/ As restated, Note 30 2011	
PENDAPATAN	13.927.640.669	2g,2l,15, 24,28	18.371.694.219	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	8.557.106.714	2g,16	13.614.629.950	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	5.370.533.955	21,28	4.757.064.269	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(102.599.487)	2g,17,21,28 2g,3,18,21,	(55.099.022)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(4.680.259.344)	28,30	(3.883.875.058)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya	47.796.187	2g,19,21,28	103.390.349	Other operating income
Beban operasi lainnya	(282.521.457)	2g,20,21,28	(186.965.319)	Other operating expenses
LABA USAHA	352.949.854		734.515.219	PROFIT FROM OPERATIONS
Biaya keuangan	(3.344.961)	2g,21,28	(7.118.648)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	349.604.893		727.396.571	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan, neto	(128.775.244)	21,22,28	(255.532.533)	Income tax expense, net
LABA TAHUN BERJALAN	220.829.649	2l,28	471.864.038	PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-		-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	220.829.649		471.864.038	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR	1,20	2m,23	2,56	BASIC EARNINGS PER SHARE

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Tahun yang berakhir pada
 tanggal 31 Desember 2012
 dengan angka perbandingan
 untuk tahun yang berakhir pada
 tanggal 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 Year ended December 31, 2012
 with comparative figures
 for the year ended December 31, 2011
 (Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Defisit/ Deficit	Ekuitas Neto/ Net Equity	
Saldo, 1 Januari 2011 (Disajikan kembali, Catatan 30)		46.000.000.000	(2.324.722.452)	(31.666.523.660)	12.008.753.888	Balance, January 1, 2011 (As restated, Note 30)
Total laba komprehensif tahun berjalan (Disajikan kembali, Catatan 30)		-	-	471.864.038	471.864.038	Total comprehensive income for the year (As restated, Note 30)
Saldo, 31 Desember 2011 (Disajikan kembali, Catatan 30)	29	46.000.000.000	(2.324.722.452)	(31.194.659.622)	12.480.617.926	Balance, December 31, 2011 (As restated, Note 30)
Total laba komprehensif tahun berjalan		-	-	220.829.649	220.829.649	Total comprehensive income for the year
Saldo, 31 Desember 2012	29	46.000.000.000	(2.324.722.452)	(30.973.829.973)	12.701.447.575	Balance, December 31, 2012

**PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
LAPORAN ARUS KAS**

**Tahun yang berakhir pada
tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
untuk tahun yang berakhir pada
tanggal 31 Desember 2011**

(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
STATEMENTS OF CASH FLOWS**

**Year ended December 31, 2012
with comparative figures
for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	2012	Catatan/ Notes	Disajikan kembali, Catatan 30/ As restated, Note 30 2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	13.443.143.034		17.902.081.110	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(7.933.005.536)		(12.599.436.272)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(2.929.345.226)		(2.676.469.722)	Payments to employees
Pembayaran untuk beban usaha	(473.115.993)		(849.147.751)	Payments for operating expenses
Kas diperoleh dari operasi	2.107.676.279		1.777.027.365	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(174.452.126)		(342.739.673)	Payments for income taxes
Pembayaran beban bunga	(3.344.961)		(7.118.648)	Payments for interest expense
Pembayaran lain-lain, neto	(1.562.355.574)		(1.395.208.338)	Other payments, net
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	367.523.618		31.960.706	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITY
Perolehan aset tetap	(43.919.700)	8	(36.845.028)	Acquisition of fixed assets
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FOR FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang jangka panjang lainnya	(34.931.409)		(31.157.512)	Payments of other long-term debt
Penerimaan dari pihak berelasi, neto	-		267.383.370	Receipts from related party, net
Kas Neto yang Diperoleh dari/(Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(34.931.409)		236.225.858	Net Cash Provided by/(Used in) Financing Activities
KENAIKAN NETO KAS DAN BANK	288.672.509		231.341.536	NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	817.954.351	4	586.612.815	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	1.106.626.860	4	817.954.351	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Dyviacom Intrabumi Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., No. 107 tanggal 16 November 1995. Akta pendirian Perusahaan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-17.065.HT.01.01.Th.95 tanggal 26 Desember 1995 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 25 Tambahan No. 3127 tanggal 26 Maret 1996. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 21 tanggal 10 Desember 2007 mengenai peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp120.000.000.000 yang terdiri dari 480.000.000 saham dengan menjadi Rp184.000.000.000 yang terdiri dari 736.000.000 saham. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-18786.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 15 April 2008.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan Perusahaan meliputi jasa penyedia akses internet, menyediakan infrastruktur (intranet/ ekstranet), pembuatan *web, portal, banner* dan *domain, co-location server* dan memberikan jasa untuk merancang aplikasi perangkat lunak dan jasa lainnya sesuai dengan kemajuan teknologi.

Perusahaan berdomisili di Wisma Achilles, Jl. Panjang No. 29 Kedoya Selatan, Jakarta, dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Dyviacom Intrabumi Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed of Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., No. 107 dated November 16, 1995. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C2-17.065.HT.01.01.Th.95 dated December 26, 1995 and published in Supplement No. 3127 of the State Gazette of the Republic Indonesia No. 25 dated March 26, 1996. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed of Fathiah Helmi, S.H., No. 21 dated December 10, 2007, pertaining to the increase of the Company's authorized share capital from Rp120,000,000,000 which consists of 480,000,000 shares to Rp184,000,000,000 which consists of 736,000,000 shares. The amendment of Articles of Association was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-18786.AH.01.02. Year 2008 dated April 15, 2008.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company is engaged in activities of providing internet access services, providing infrastructure (intranet/extranet), designing webs, portals, banners and domains, co-location server and services for software application design, and other services in line with the technology.

The Company is domiciled at Wisma Achilles, Jl. Panjang No. 29 Kedoya Selatan, Jakarta, and started its commercial operations in 1996.

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perusahaan telah mendapatkan Ijin Penyelenggaraan Jasa Akses Internet No. 89/KEP/DJPPI/KOMINFO/4/2011 tanggal 14 April 2011 dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan jangka waktunya tidak terbatas.

PT Philadel Terra Lestari adalah entitas induk dan juga entitas terakhir dari Perusahaan.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 21 November 2000, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") melalui surat No. S-3384/PM/2000 untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 64.000.000 saham dengan nilai nominal Rp250 per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta), dengan harga penawaran Rp250 per saham dan mencatatkan seluruh saham Perusahaan sebanyak 184.000.000 saham pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Desember 2000.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diaktakan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 53 tanggal 17 Juni 2011 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris
Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris independen

Veronica Colondam
Mulyo Sutrisno
Achmad Sofyan

Dewan Direksi
Presiden Direktur
Direktur IT Business
Direktur Operasional

Devi Sujanti Talim
Teophilus Bambang Wira
Maria Cortilia Vera Afianti

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company (continued)

In undertaking its business, the Company is granted an Internet Service Provider License No. 89/KEP/DJPPI/KOMINFO/4/2011 dated April 14, 2011 from the Ministry of Communication and Informatics of the Republic of Indonesia with an unlimited period.

PT Philadel Terra Lestari is the parent and ultimate parent of the Company.

b. Company's Public Offering

On November 21, 2000, the Company received the effective statement from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") in its Letter No. S-3384/PM/2000, to offer its 64,000,000 shares with par value of Rp250 per share to public through the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange), at an initial offering price of Rp250 per share and registered the Company's shares of 184,000,000 shares at Indonesian Stock Exchange on December 11, 2000.

c. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

As of December 31, 2012 and 2011, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors based on the Minutes of Annual Shareholders' General Meeting which was notarized by Notarial Deed No. 53 of Fathiah Helmi, S.H., dated June 17, 2011 are as follows:

Board of Commissioners
President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors
President Director
IT Business Director
Operational Director

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua
Anggota
Anggota

Achmad Sofyan
H.Parman Z. Djakaria
Moni Rejeki

Audit Committee

Chairman
Member
Member

Pembentukan komite audit Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan memiliki karyawan tetap masing-masing sejumlah 31 dan 38 orang (tidak diaudit).

Laporan keuangan telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 26 Maret 2013.

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (continued)

The composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2012 and 2011 are as follow:

The establishment of the Company's audit committee has complied with BAPEPAM-LK Rule No. IX.1.5.

As of December 31, 2012 and 2011, the Company has a total of 31 and 38 permanent employees, respectively (unaudited).

The financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on March 26, 2013.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi yang signifikan, yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII G.7 mengenai Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK"). Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies consistently applied in the preparation of the financial statements for the years ended December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 were as follows:

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations No. VIII.G.7 concerning on Financial Statement Presentation and Disclosures by the Public Companies issued by Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK"). As disclosed further in the relevant succeeding notes to the financial statements, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2012.

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan disusun dan berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, dengan arus kas dari aktivitas operasi disajikan menggunakan metode langsung.

Tahun buku Perusahaan adalah 1 Januari - 31 Desember.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional perusahaan.

b. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", dan PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", serta PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", yang menggantikan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

PSAK No. 50 (Revisi 2010) berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan mengidentifikasikan informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang suatu entitas yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (continued)

The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statements of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes herein.

The statements of cash flows present the receipts and payments of cash on hand and in banks classified into operating, investing and financing activities, with cash flows from operating activities presented using the direct method.

The financial reporting period of the Company is January 1 - December 31.

The reporting currency used in the financial statements is Indonesian Rupiah, which is also the Company's functional currency.

b. Financial Instruments

Effective January 1, 2012, the Company adopted PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", and PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", which superseded PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

PSAK No. 50 (Revised 2010) contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This PSAK requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies adopted to those instruments.

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (lanjutan)

PSAK No. 55 (Revisi 2011) mengatur prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan beberapa kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan. PSAK ini, antara lain, menyediakan definisi dan karakteristik derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan signifikan instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja; beserta sifat dan tingkat yang timbul dari risiko keuangan Perusahaan yang terekspos selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko mereka.

Penerapan PSAK revisi baru tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan dalam laporan keuangan.

Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial Instruments (continued)

PSAK No. 55 (Revised 2011) establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This PSAK provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others.

PSAK No. 60 requires disclosures of significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the Company is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.

The adoption of these new revised PSAKs has significant impact on the disclosures in the financial statements.

Financial Assets

Initial Recognition

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2011) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Company determines the classification of its financial assets after initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year-end.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, and in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, plus directly attributable transaction costs.

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, PSAK No. 55 (Revisi 2011) mensyaratkan aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), dan keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laporan laba rugi komprehensif ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, atau melalui proses amortisasi.

Aset keuangan utama Perusahaan meliputi kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan dan dicatat sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011).

Cadangan atas jumlah yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Perusahaan tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan pada paragraf-paragraf berikutnya yang relevan pada Catatan ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, PSAK No. 55 (Revised 2011) requires such assets to be carried at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method, and the related gains or losses are recognized in the statements of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Company's principal financial assets include cash on hand and in banks, trade receivable and other receivables.

Trade and other receivables are classified and accounted for as loans and receivables under PSAK No. 55 (Revised 2011).

An allowance is made for uncollectible amounts when there is an objective evidence that the Company will not be able to collect the receivables. Bad debts are written off when identified. Further details on the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed in the relevant succeeding paragraphs under this Note.

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan ("pass-through") dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Apabila Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, atau tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansi seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Perusahaan sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan nilai maksimal pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or*
- ii. the Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

Where the Company has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, or has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset but has transferred control of the financial asset, a new financial asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that the Company could be required to repay.

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba rugi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa kerugian"), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized in profit or loss.

Impairment of Financial Assets

The Company assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

a) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian atau penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

a) Financial Assets Carried at Amortized Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment or impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

a) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

a) Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Loans and receivables, together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Company.

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

b) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dan estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi).

Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dalam bentuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan utama Perusahaan meliputi utang pihak berelasi, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan utang jangka panjang lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

b) Financial Assets Carried at Cost

When there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

Financial Liabilities

Initial Recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2011) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. As at the reporting dates, the Company has no other financial liabilities other than those classified as financial liabilities at amortized cost. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities in the form of financial liabilities at amortized cost are initially recognized at their fair values plus directly attributable transaction costs.

The Company's principal financial liabilities include due to related parties, trade payables, other payables, accrued expenses, short-term employee benefit liabilities and other long-term debt.

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

- a) Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai bagian dari "Biaya Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement

- a) Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through amortization process using the EIR method.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included under "Finance Costs" account in the statements of comprehensive income.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar atau kuotasi harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tidak termasuk pengurangan apapun untuk biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*), penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen yang bersangkutan harus diperhitungkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets at each reporting date is determined by reference to quoted market prices or dealer price quotations (bid price for long position and ask price for short position), without any deduction for transaction costs.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

Credit risk adjustment

The Company adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Company's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

d. Aset Tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No.16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" dan ISAK No. 25, "Hak atas Tanah".

PSAK No. 16 (Revisi 2011) mengatur pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat dan biaya penyusutan dan kerugian atas penurunan nilai harus diakui dalam kinerja dengan aset tersebut. Penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2011) tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

ISAK 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan, Neto" pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah. Penerapan ISAK No. 25 tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited.

d. Fixed Assets

Effective January 1, 2012, the Company adopted PSAK No.16 (Revised 2011), "Fixed Assets" and ISAK No. 25, "Land Rights".

PSAK No. 16 (Revised 2011) stipulates on the recognition of assets, the determination of their carrying amounts and the depreciation charges and impairment losses to be recognized in relation them. The adoption of PSAK No. 16 (Revised 2011) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the financial statements.

ISAK 25 prescribes that the legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right (Hak Guna Bangunan or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP were recognized as part of "Deferred Charges, Net" account in the statements of financial position and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life. The adoption of ISAK No. 25 has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the financial statements.

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except for land are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/Years
Komputer dan perlengkapannya	4 - 5
Perabot dan peralatan kantor	4 - 8
Kendaraan	5

Aset tetap direview atas penurunan nilai jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, termasuk kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Fixed Assets (continued)

Depreciation of an asset starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

<i>Computers and equipment</i>
<i>Office furniture and fixtures</i>
<i>Vehicles</i>

Fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

The asset residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each year end and adjusted prospectively if necessary.

Land are stated at cost and not depreciated.

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset Tetap (lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila memenuhi kriteria pengakuan dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

e. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan atas penurunan nilai aset tertentu (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "rugii penurunan nilai".

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh pengali penilaian atau indikator nilai wajar yang tersedia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Fixed Assets (continued)

Repairs and maintenance are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset if the recognition criteria are met, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

e. Impairment of Non-financial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statement of comprehensive income as "impairment losses".

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

f. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Impairment of Non-financial Assets (continued)

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

f. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Jasa yang diberikankan oleh Perusahaan meliputi penyediaan akses internet dan infrastruktur (intranet/extranet), merancang dan memelihara *web*, *portal*, *banner* dan *domain*, *co-location server* dan memberikan jasa untuk merancang aplikasi perangkat lunak. Pendapatan dari layanan ini diakui setelah jasa diberikan dan/atau substansial telah selesai.

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

h. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", yang mengatur bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Perusahaan mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Penerapan PSAK No. 10 (Revisi 2010) tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured, regardless of when the payment is being made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT").

Services provided by the Company include providing internet access and the infrastructure (intranet/extranet), designing and maintaining the web, portal, banner and domains, co-location server and providing services to design the application software. Revenues from these services are recognized after the services are rendered and/or substantially completed.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

h. Foreign Currency Transactions and Balances

Effective January 1, 2012, the Company applied PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", which describes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency. The Company considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency, if indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgments to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

The adoption of PSAK No. 10 (Revised 2010) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the financial statements.

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Perusahaan. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kurs yang digunakan, yang dihitung dari rata-rata kurs jual dan beli yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 28 Desember 2012 dan 30 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	2012
Dolar Amerika Serikat (\$AS)	9.670

i. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika pihak tersebut:

- memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
- memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan;
- merupakan personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk dari Perusahaan;
- merupakan anggota dari kelompok usaha yang sama dengan Perusahaan (yang artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait satu sama lain);
- merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan (atau entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas yang merupakan anggota dari suatu kelompok usaha dimana Perusahaan merupakan anggotanya);

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional currency and the Company's presentation currency. Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current year operations.

As of December 31, 2012 and 2011, the exchange rates used, computed by taking the average of the exchange rate on transaction issued by Bank Indonesia as of December 28, 2012 and December 30, 2011, respectively, are as follows:

	2011	
	9.068	United States dollar (US\$)

i. Transactions with Related Parties

A party is considered to be related to the Company if the party:

- has control or joint control over the Company;
- has significant influence over the Company;
- is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company;
- is a member of the same group with the Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to each others);
- is an associate or joint venture of the Company (or an associate or joint venture of a member of a group of which the Company is a member);

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika pihak tersebut: (lanjutan)

- f. bersama-sama dengan Perusahaan, merupakan ventura bersama dari suatu pihak ketiga yang sama;
- g. merupakan ventura bersama dari entitas asosiasi Perusahaan atau entitas asosiasi dari ventura Perusahaan;
- h. merupakan suatu program imbalan pasca kerja yang ditujukan bagi karyawan dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan;
- i. dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a-c di atas); dan
- j. terdapat pengaruh signifikan oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a di atas).

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

j. Pajak Penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan", yang mensyaratkan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan.

Revisi PSAK No. 46 juga mengharuskan Perusahaan untuk menyajikan kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dari periode pajak sebelumnya dicatat sebagai bagian dari "Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Neto" dalam laporan laba rugi komprehensif.

Penerapan PSAK No. 46 (Revisi 2010) tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terhutang saat ini dan pajak tangguhan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Transactions with Related Parties (continued)

A party is considered to be related to the Company if the party: (continued)

- f. together with the Company, is a joint venture of the same third party;
- g. is a joint venture of an associate of the Company or is an associate of a joint venture of the Company;
- h. is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company;
- i. is controlled or jointly controlled by the person identified in (a-c above); and
- j. has significant influence by the person identified in (a above).

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements.

j. Income Tax

Effective January 1, 2012, the Company applied PSAK No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes", which requires the Company to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position, and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

The revised PSAK No. 46 also requires the Company to present the underpayment/overpayment of corporate income tax from previous tax period is recorded as part of "Income Tax Benefit (Expense) - Net" in the statements of comprehensive income.

The adoption of PSAK No. 46 (Revised 2010) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the financial statements.

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan dalam negara dimana Perusahaan beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat penetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui sebelumnya ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang laba kena pajak yang akan datang kemungkinan besar akan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Income Tax (continued)

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current and prior year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authorities. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that were enacted or substantively enacted at the reporting date in the country where the Company operates and generates taxable income.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. Unrecognised deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognised to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pajak tangguhan sehubungan dengan bagian yang diakui di luar laba atau rugi diakui di luar laba atau rugi. Pajak tangguhan tersebut diakui berkaitan dengan transaksi baik yang ada di pendapatan komprehensif lainnya atau langsung dibebankan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus jika dan hanya jika ada hak berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas aset dan liabilitas pajak kini terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama, atau entitas kena pajak yang berbeda bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kininya secara neto.

k. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan mengakui liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan peraturan Perusahaan dan sesuai dengan Undang-Undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang mengatur persyaratan tentang pencatatan dan pengungkapan atas imbalan kerja karyawan jangka pendek dan jangka panjang. PSAK No. 24 (Revisi 2010) memberikan opsi tambahan dalam pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial dari imbalan pascakerja, dimana keuntungan dan kerugian tersebut dapat diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lain. Perusahaan telah memutuskan untuk tetap mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial menggunakan metode garis lurus berdasarkan perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan.

Penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2010) tidak menimbulkan pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan selain tambahan pengungkapan dalam laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Income Tax (continued)

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax relating to items recognized outside profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized outside in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset if and only if when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities relate to the income taxes levied by the same taxation authority on the same taxable entity, or the different taxable entities intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

k. Liability for Employee Benefits

The Company provides post employment benefits under the Company's regulations and under Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. Effective January 1, 2012, the Company adopt PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", which regulates the accounting and disclosure requirements for employee benefits for both short-term and long-term. PSAK No. 24 (Revised 2010) provides an additional option in the recognition of actuarial gains or losses from post-employment benefits, which gains or losses can be fully recognized through other comprehensive income. The Company has decided to continue to recognize actuarial gains or losses using the straight-line method based on the expected average remaining working lives of employees.

The adoption of PSAK No. 24 (Revised 2010) has no significant impact on the financial reporting except for the additional disclosures in the financial statements.

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun/periode berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

Perusahaan mengakui keuntungan atau kerugian dari kurtailmen atas program manfaat pasti pada saat kurtailmen terjadi (apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan material terhadap jumlah karyawan yang tercakup dalam program atau apabila terdapat perubahan terhadap ketentuan-ketentuan program manfaat pasti dimana bagian yang material dari jasa masa depan yang akan diberikan oleh karyawan yang ada saat ini, tidak lagi memenuhi syarat untuk menerima imbalan, atau memenuhi syarat untuk menerima imbalan yang lebih rendah). Keuntungan atau kerugian kurtailmen terdiri dari perubahan pada nilai kini kewajiban imbalan pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

Perusahaan mencatat beban gaji, bonus, jamsostek dan honorarium yang masih harus dibayar sebagai "Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek" dalam laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Liability for Employee Benefits (continued)

Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year/period. Actuarial gains or losses arising from adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligations. The actuarial gains or losses in excess of the 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

The Company recognizes gains or losses on the curtailment of a defined benefit plan when the curtailment occurs (when there is a commitment to make a material reduction in the number of employees covered by a plan or when there is an amendment of the defined benefit plan terms such that a material element of future services to be provided by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits). The gain or loss on curtailment comprises any resulting change in the present value of defined benefit obligation and any related actuarial gains and losses and past service cost that had not previously been recognized.

The Company recorded accrued salary, bonus, jamsostek and honorarium expenses as "Short-term Employee Benefit Liabilities" in the statements of financial position.

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Pelaporan Segmen

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen mencakup item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

m. Laba per Saham Dasar

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba Per Saham", yang mengatur dampak dilutif pada opsi waran dan setaranya.

Penerapan PSAK No. 56 (Revisi 2011) tidak menimbulkan perbedaan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan (dikurangi perolehan kembali saham beredar).

Total rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing berjumlah 184.000.000 saham.

Perusahaan tidak mempunyai saham biasa dengan potensi bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

n. Standar Akuntansi yang telah Diterbitkan namun belum Berlaku Efektif

PSAK No. 38 (Revisi 2012) "Kombinasi Bisnis Entitas", yang efektif tanggal 1 Januari 2013. PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk kombinasi bisnis entitas sepengendali dan diterapkan untuk kombinasi bisnis sepengendali yang memenuhi persyaratan dalam PSAK No. 22 "Kombinasi Bisnis", baik untuk penerima dan entitas penarikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Segment Reporting

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

m. Basic Earnings per Share

Effective January 1, 2012, the Company adopted PSAK No. 56 (Revised 2011), "Earnings per Share", which establishes the dilutive effect of option, warrants and their equivalents.

The adoption of PSAK No. 56 (Revised 2011) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the financial statements.

Basic earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the year (less treasury stock).

The weighted average number of shares outstanding for the years ended December 31, 2012 and 2011 are 184,000,000 shares, respectively.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2012 and 2011.

n. Accounting Standards that have been Published but not yet Effective

PSAK No. 38 (Revised 2012), "Business Combinations Entities" which effective on January 1, 2013. This revised PSAK prescribes the accounting treatment for business combinations under common control and applied to business combinations under common control that meet the requirements in PSAK No. 22 "Business Combinations", both for recipient and withdrawal entity.

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Standar Akuntansi yang telah Diterbitkan namun belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Saat ini, Perusahaan sedang dalam proses mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari revisi dan penyesuaian PSAK tersebut terhadap laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Accounting Standards that have been Published but not yet Effective (continued)

Currently, the Company is in the process of evaluating and have not yet determined the impact of the amended PSAK on the financial statements.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi total yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2b.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Determination of Functional Currency

The currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendered services.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2b.

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha -
Evaluasi Individual

Perusahaan mengevaluasi individual akun pelanggan jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk piutang ragu-ragu.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai piutang pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa seluruh piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dapat ditagihkan sehingga penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha belum dibutuhkan.

Nilai tercatat piutang usaha Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp1.728.310.974 dan Rp1.135.960.810. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)

Judgments (continued)

Allowance for Impairment of Trade Receivables -
Individual Assessment

The Company evaluates specific individual accounts of customer where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

Based on the review of trade receivable from each customer, the Company's management believes that all receivables as of December 31, 2012 and 2011 are collectible and an allowance for impairment is not considered necessary.

The carrying amount of the Company's trade receivables as of December 31, 2012 and 2011 were Rp1,728,310,974 and Rp1,135,960,810, respectively. Further details are contained in Note 5.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan Manajemen Perusahaan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan kerja pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja yang masing-masing berjumlah Rp778.216.998, Rp577.299.337 dan Rp439.268.772 pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 12.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 8 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 masing-masing adalah sebesar Rp13.731.574.773, Rp14.277.824.224 dan Rp14.808.219.853. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Company's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and the Company's management in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Company's assumptions which has influence exceeded 10% from defined benefit obligation is deferred and amortized on a straight line basis over the expected average remaining working lives of the employee. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual result or significant changes in Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits of Rp778,216,998, Rp577,299,337 and Rp439,268,772, as of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, respectively. Further details are disclosed in Note 12.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 8 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Company's fixed assets as of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 were Rp13,731,574,773, Rp14,277,824,224 and Rp14,808,219,853, respectively. Further details are disclosed in Note 8.

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat bersih liabilitas pajak penghasilan badan Perusahaan berjumlah Rp11.587.227 dan Rp2.722.558 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yaitu yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas diproyeksikan untuk sepuluh tahun ke depan dan tidak mencakup aktivitas restrukturisasi yang belum ada komitmennya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan dan juga arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset non-keuangan.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

The Company recognizes liabilities for corporate income tax based on estimation of whether additional corporate income tax will be due. The net carrying amount of the Company's income tax payable amounted to Rp11,587,227 and Rp2,722,558 as of December 31, 2012 and 2011, respectively. Further details are disclosed in Note 11.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow projection is for a period of ten years and does not include restructuring activities that the Company is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

As of December 31, 2012 and 2011, the Company's management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment in value of non-financial assets.

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan

Aktiva pajak tangguhan diakui untuk semua saldo rugi fiskal untuk memperpanjang kemungkinan bahwa saldo laba fiskal akan tersedia terhadap risiko kerugian yang dapat dimanfaatkan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, Perusahaan tidak mempunyai saldo rugi fiskal. Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, aset pajak tangguhan Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp207.038.222, Rp149.004.914 dan Rp75.069.755. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22.

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena kemungkinan adanya pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Perusahaan menganalisa semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan liabilitas pajak untuk beban yang belum diakui harus diakui.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets is recognized for all unused tax losses to extend that is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. The Company does not have any unused tax losses as of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010. The Company's deferred tax assets as of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 were Rp207,038,222, Rp149,004,914 and Rp75,069,755, respectively. Further details are disclosed in Note 22.

Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Company, may not able to determine the exact amount its current or future tax liabilities due to possibility of examination by the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Company analyzes all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Kas	1.304.219	3.199.958
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	910.484.852	639.703.245
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	31.133.875	13.557.141
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk		
(AS\$16.929 pada tanggal		
31 Desember 2012 dan		
AS\$17.809 pada tanggal		
31 Desember 2011)	163.703.914	161.494.007
Total	1.106.626.860	817.954.351

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

This account consists of:

	Disajikan kembali, Catatan 30/ As restated, Note 30	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Cash on hand		
Cash in banks - third parties		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
United States dollar		
PT Bank Central Asia Tbk		
(US\$16,929 as of		
December 31, 2012 and		
US\$17,809 as of		
December 31, 2011)		
Total		

Kas dan bank tidak dijadikan sebagai jaminan pinjaman serta tanpa pembatasan penggunaan.

Cash on hand and in banks are not pledged as collateral for loans and without restrictions in the usage.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak ada penempatan kas dan bank pada pihak-pihak berelasi.

As of December 31, 2012 and 2011, there are no placement of cash on hand and in banks to related parties.

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Primacom Interbuana	8.800.000	-
Lain-lain	-	83.674.320
Total pihak ketiga	8.800.000	83.674.320
Pihak berelasi		
Rupiah		
PT Multistrada Arah Sarana Tbk	842.608.008	1.052.286.490
Dolar Amerika Serikat		
PT Multistrada Arah Sarana Tbk		
(AS\$90.683)	876.902.966	-
Total pihak berelasi	1.719.510.974	1.052.286.490
Total	1.728.310.974	1.135.960.810

5. TRADE RECEIVABLES

The details of trade receivables are as follows:

	Disajikan kembali, Catatan 30/ As restated, Note 30	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Third parties		
Rupiah		
PT Primacom Interbuana		
Others		
Total third party		
Related party		
Rupiah		
PT Multistrada Arah Sarana Tbk		
United States dollar		
PT Multistrada Arah Sarana Tbk		
(US\$90,683		
Total related party		
Total		

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Lancar	857.649.094	406.060.684	Current
Telah jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	268.000.000	542.434.244	1 - 30 days
31 - 60 hari	508.053.880	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	94.608.000	-	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	-	187.465.882	More than 90 days
Total	1.728.310.974	1.135.960.810	Total

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa seluruh piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dapat ditagihkan sehingga cadangan atas penurunan nilai piutang usaha belum diperlukan.

Based on the review of trade receivable from each customer, the Company's management believes that all receivables as of December 31, 2012 and 2011 are collectible and an allowance for impairment is not considered necessary.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak terdapat piutang usaha yang dijaminkan.

As of December 31, 2012 and 2011, there is no trade receivables pledged as collateral.

6. PAJAK PERTAMBAHAN NILAI DIBAYAR DI MUKA

Akun ini menyajikan pajak pertambahan nilai pada tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010, masing-masing sebesar Rp53.124.613 dan Rp246.811.788.

6. PREPAID VALUE ADDED TAX

This account represents the value added tax as of December 31, 2011 and January 1, 2011/ December 31, 2010 amounting to Rp53,124,613 and Rp246,811,788, respectively.

7. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Biaya dibayar di muka:			Prepaid expenses:
Asuransi	901.700	3.606.785	Insurance
Lain-lain	9.999.996	239.081.891	Others
Total	10.901.696	242.688.676	Total

7. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

8. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

31 Desember 2012/December 31, 2012					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Penghentian Pengakuan/ Derecognition	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance
Biaya perolehan					
<u>Pemilikan langsung</u>					
Tanah	12.351.996.363	-	-	-	12.351.996.363
Komputer dan perlengkapannya	10.807.707.113	34.113.600	-	-	10.841.820.713
Perabot dan peralatan kantor	817.897.420	9.806.100	-	-	827.703.520
Kendaraan	121.950.000	-	-	-	121.950.000
Total biaya perolehan	24.099.550.896	43.919.700	-	-	24.143.470.596
Akumulasi penyusutan					
<u>Pemilikan langsung</u>					
Komputer dan perlengkapannya	9.475.316.021	442.322.121	-	-	9.917.638.142
Perabot dan peralatan kantor	303.728.151	123.457.030	-	-	427.185.181
Kendaraan	42.682.500	24.390.000	-	-	67.072.500
Total akumulasi penyusutan	9.821.726.672	590.169.151	-	-	10.411.895.823
Nilai buku neto	14.277.824.224				13.731.574.773

Cost
Direct ownership
Land
Computers and equipment
Office furniture and fixtures
Vehicles
Total cost

Accumulated depreciation
Direct ownership
Computers and equipment
Office furniture and fixtures
Vehicles
Total accumulated depreciation

Net book value

Disajikan kembali, Catatan 30/As restated, Note 30
31 Desember 2011/December 31, 2011

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Penghentian Pengakuan/ Derecognition	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance
Biaya perolehan					
<u>Pemilikan langsung</u>					
Tanah	12.351.996.363	-	-	-	12.351.996.363
Komputer dan perlengkapannya	10.162.403.248	5.935.028	-	639.368.837	10.807.707.113
Perabot dan peralatan kantor	872.925.153	910.000	55.937.733	-	817.897.420
Kendaraan	121.950.000	-	-	-	121.950.000
Sub-total	23.509.274.764	6.845.028	55.937.733	639.368.837	24.099.550.896
Aset tetap dalam penyelesaian	609.368.837	30.000.000	-	(639.368.837)	-
Total biaya perolehan	24.118.643.601	36.845.028	55.937.733	-	24.099.550.896
Akumulasi penyusutan					
<u>Pemilikan langsung</u>					
Komputer dan perlengkapannya	9.106.112.868	369.203.153	-	-	9.475.316.021
Perabot dan peralatan kantor	186.018.380	173.647.504	55.937.733	-	303.728.151
Kendaraan	18.292.500	24.390.000	-	-	42.682.500
Total akumulasi penyusutan	9.310.423.748	567.240.657	55.937.733	-	9.821.726.672
Nilai buku neto	14.808.219.853				14.277.824.224

Cost
Direct ownership
Land
Computers and equipment
Office furniture and fixtures
Vehicles
Sub-total
Constructions in-progress
Total cost

Accumulated depreciation
Direct ownership
Computers and equipment
Office furniture and fixtures
Vehicles
Total accumulated depreciation

Net book value

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, masing-masing sebesar Rp590.169.151 dan Rp567.240.657, disajikan sebagai "Beban Umum dan Administrasi - Penyusutan" dalam laporan laba rugi komprehensif (Catatan 18).

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

Kendaraan yang dimiliki oleh Perusahaan diperoleh melalui fasilitas kredit dari PT BCA Finance dan dijaminkan terhadap liabilitas yang terkait. Utang terkait disajikan sebagai "Utang Jangka Panjang Lainnya" dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Depreciation expenses for the years ended December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp590,169,151 and Rp567,240,657, respectively, were presented as "General and Administrative Expenses - Depreciation" in the statements of comprehensive income (Note 18).

As of December 31, 2012 and 2011, the Company's management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment in value of fixed assets.

Vehicle owned by the Company acquired through credit facility from PT BCA Finance and are pledged against the related liabilities. The related payables are presented as "Other Long-term Debt" in the statements of financial position as of December 31, 2012 and 2011.

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

8. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan memiliki tanah dengan status Hak Guna Bangunan ("HGB") seluas 0,32 hektar yang berlaku sampai dengan 2027 dan berlokasi di Tangerang, Banten. Manajemen berkeyakinan bahwa HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2012, tanah Perusahaan tidak digunakan sementara. Manajemen Perusahaan berencana untuk membangun sebuah pusat pelatihan dan riset di atas tanah tersebut di masa yang akan datang.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan mengasuransikan kendaraan miliknya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp91.462.500 dan Rp103.657.500, kepada PT Asuransi Jaya Proteksi, pihak ketiga. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, nilai buku aset yang diasuransikan Perusahaan masing-masing sebesar Rp54.877.500 dan Rp79.267.500. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, selain kendaraan, tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan.

8. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2012, the Company has land in the form of Building Rights ("HGB") of 0.32 hectare which valid until 2027 and located at Tangerang, Banten. Management believes that the said HGB can be renewed/extended upon its expiration.

As of December 31, 2012, the Company's land are temporarily idle. The Company's management has a plan to build a training and research centre on this land in the future.

As of December 31, 2012 and 2011, the Company's vehicle are covered by insurance under blanket policies of Rp91,462,500 and Rp103,657,500, respectively, to PT Asuransi Jaya Proteksi, a third party. As of December 31, 2012 and 2011, the net book value of the insured asset were Rp54,877,500 and Rp79,267,500, respectively. The Company's management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

As of December 31, 2012 and 2011, except for the vehicle, there are no fixed assets pledged as collateral.

9. UTANG USAHA

Rincian utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

9. TRADE PAYABLES

The details of accounts payable - trade per suppliers are as follows:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Kusuma Megah Perdana	143.275.000	-	PT Kusuma Megah Perdana
PT Listakwarta Putra	133.402.500	-	PT Listakwarta Putra
PT Proccess Data Solution	131.352.197	609.057.162	PT Proccess Data Solution
Nusantara Secom Tech		217.504.100	Nusantara Secom Tech
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000.000)	347.404.758	18.750.000	Others (each below Rp100,000,000)
Dolar Amerika Serikat			United States dollar
PT Virtus Technology Indonesia (AS\$48.857)	472.442.355	-	PT Virtus Technology Indonesia (US\$48,857)
PT Paranta Anugerah Prima (AS\$13.100)	126.677.000	-	PT Paranta Anugerah Prima (US\$13,100)
PT Panca Putra Solusindo (AS\$9.293)	89.865.051	-	PT Panca Putra Solusindo (US\$9,293)
Total	1.444.418.861	845.311.262	Total

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

9. UTANG USAHA (lanjutan)

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

9. TRADE PAYABLES (continued)

The aging analysis of trade payables is as follows:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	Disajikan kembali, Catatan 30/ As restated, Note 30 31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Lancar	233.115.642	-	Current
Telah jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	677.025.685	496.454.965	1 - 30 days
31 - 60 hari	270.524.511	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	63.100.826	-	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	200.652.197	348.856.297	More than 90 days
Total	1.444.418.861	845.311.262	Total

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak terdapat jaminan yang diberikan Perusahaan atas utang usaha di atas.

As of December 31, 2012 and 2011, there were no collateral provided by the Company for the trade payables stated above.

10. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

10. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	Disajikan kembali, Catatan 30/ As restated, Note 30 31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010	
Jasa profesional	309.440.000	-	-	Professional fee
Biaya dan denda pajak	55.798.660	-	-	Tax expense and fines
Lain-lain	11.168.424	1.212.000	-	Others
Total	376.407.084	1.212.000	-	Total

11. UTANG PAJAK

Rincian utang pajak adalah sebagai berikut:

11. TAXES PAYABLE

The details of taxes payable are as follows:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	Disajikan kembali, Catatan 30/ As restated, Note 30 31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010	
Pajak penghasilan				Income taxes
Pasal 4(2)	-	12.600.000	-	Article 4(2)
Pasal 21	5.569.760	14.305.794	35.009.959	Article 21
Pasal 23	24.967.741	29.735.459	21.827.948	Article 23
Pasal 25	3.491.757	-	12.984.457	Article 25
Pasal 29 (Catatan 22)	11.587.227	2.722.558	3.010.082	Article 29 (Note 22)
Pajak pertambahan nilai, neto	85.996.030			Value added tax, net
Utang denda pajak	-	1.328.896.855	2.303.726.907	Tax penalties payables
Total	131.612.515	1.388.260.666	2.376.559.353	Total

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

11. UTANG PAJAK (lanjutan)

Pada tanggal 1 Januari 2011, utang denda pajak sejumlah Rp2.303.726.907 merupakan akumulasi denda atas keterlambatan pembayaran kekurangan bayar beberapa surat ketetapan pajak dari tahun pajak 2001 sampai dengan 2006. Pada tahun 2012 dan 2011, Perusahaan telah membayar utang denda pajak masing-masing sebesar Rp1.328.896.855 dan Rp974.830.052.

11. TAXES PAYABLE (continued)

As of January 1, 2011, tax penalties payable of Rp2,303,726,907 represents accumulated penalties for the late payment of underpayments of several tax assessment letters from fiscal year 2001 to 2006. In 2012 and 2011, the Company has paid the penalties of Rp1,328,896,855 and Rp974,830,052, respectively.

12. LIABILITAS IMBALAN KERJA

12. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

Disajikan kembali, Catatan 30/
As restated, Note 30

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010	
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek				Short-term employee benefit liabilities
Gaji dan imbalan lainnya	17.752.200	8.430.654	182.952.123	Salaries and other benefits
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	778.216.998	577.299.337	439.268.772	Long-term employee benefit liabilities
Total	795.969.198	585.729.991	622.220.895	Total

Perusahaan memberikan imbalan kerja kepada karyawan berdasarkan peraturan Perusahaan dan sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 dan mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

The Company provide employee service entitlements based on the Company's regulations and the Labor Law No. 13/2003 and recognize the liabilities for these employees' benefits as accounted for in accordance with the PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

Liabilitas atas imbalan pasca kerja ditentukan berdasarkan penilaian aktuaris masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 yang dilakukan oleh PT Konsul Penata Manfaat Sejahtera, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 30 Januari 2013, 28 Februari 2012 dan 2 Maret 2011.

The liabilities for post-employment benefits as of December 31, 2012, 2011 and 2010, were determined based on actuarial valuations performed by PT Konsul Penata Manfaat Sejahtera, an independent actuary, based on its reports dated January 30, 2013, February 28, 2012 and March 2, 2011.

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

The benefit expense recognized in the statements of comprehensive income is as follows:

Disajikan kembali,
Catatan 30/
As restated,
Note 30
2011

	2012		
Beban jasa kini	173.040.999	148.591.347	Current service cost
Biaya bunga	28.684.944	9.178.122	Interest cost
Amortisasi biaya jasa lalu	4.874.831	4.874.831	Amortization of unrecognized past service cost
Amortisasi laba aktuarial	(5.683.113)	(15.813.735)	Amortization of actuarial gains
Total	200.917.661	146.830.565	Total

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

12. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

12. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The liabilities for employees' benefits are as follows:

	Disajikan kembali, Catatan 30/ As restated, Note 30			
	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010	
Nilai kini kewajiban	750.498.982	478.082.407	131.116.026	Present value of obligation
Laba aktuarial yang belum diakui	94.064.465	170.438.210	384.248.857	Unrecognized actuarial gains
Biaya jasa lalu yang belum diakui - belum menjadi hak	(66.346.449)	(71.221.280)	(76.096.111)	Unrecognized non-vested past service cost
Liabilitas diakui di laporan posisi keuangan	778.216.998	577.299.337	439.268.772	Liabilities recognized in statements of financial position

Perubahan pada nilai kini kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The changes in the present value of benefits obligation are as follows:

	Disajikan kembali, Catatan 30/ As restated, Note 30			
	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010	
Nilai kini kewajiban pada 1 Januari	478.082.407	131.116.026	282.488.325	Present value of obligation at January 1
Beban jasa kini	173.040.999	148.591.347	74.216.601	Current service cost
Biaya bunga	28.684.944	9.178.122	22.599.066	Interest cost
Rugi (laba) aktuarial pada kewajiban	70.690.632	189.196.912	(248.187.966)	Actuarial losses (gains) on obligation
Nilai kini kewajiban pada 31 Desember	750.498.982	478.082.407	131.116.026	Present value of obligation at December 31

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

The movements of liabilities for employees' benefits for the years ended December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 are as follows:

	Disajikan kembali, Catatan 30/ As restated, Note 30			
	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010	
Saldo awal tahun	577.299.337	439.268.772	342.232.484	Balance at beginning of year
Beban jasa kini	173.040.999	148.591.347	74.216.601	Current service cost
Biaya bunga	28.684.944	9.178.122	22.599.066	Interest cost
Amortisasi biaya jasa lalu	4.874.831	4.874.831	4.874.831	Amortization of unrecognized past service cost
Amortisasi laba aktuarial	(5.683.113)	(15.813.735)	(4.654.210)	Amortization of actuarial gains
Pembayaran kepada karyawan	-	(8.800.000)	-	Actual payments to employees
Saldo akhir tahun	778.216.998	577.299.337	439.268.772	Balance at end of year

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

12. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Perubahan satu poin persentase dalam tingkat yang diasumsikan terhadap tingkat diskonto akan memiliki dampak sebagai berikut:

	Penambahan/ Increase	Pengurangan/ Decrease
Dampak agregat biaya jasa kini dan biaya bunga	(11.487.199)	14.698.715
Dampak kewajiban manfaat pasti	(68.033.237)	79.929.490

Asumsi-asumsi penting yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

12. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

A one percentage point change in the assumed rate of discount rate would have the following effects:

The significant assumptions used by the independent actuary are as follows:

Disajikan kembali, Catatan 30/
As restated, Note 30

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010	
Tingkat diskonto	6%	7%	8%	Discount rates
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5%	5%	5%	Annual wages and salary increases
Usia pensiun	55 tahun/55 years	55 tahun/55 years	55 tahun/55 years	Retirement age
Pensiun dini/pengunduran diri	5% sampai dengan usia 40 dan berkurang secara linear sampai dengan 0,25% pada usia 50 tahun dan 0% setelahnya/ 5% up to age of 40 and reducing linearly to be 0.25% at age of 50 and 0% thereafter	5% sampai dengan usia 40 dan berkurang secara linear sampai dengan 0,25% pada usia 50 tahun dan 0% setelahnya/ 5% up to age of 40 and reducing linearly to be 0.25% at age of 50 and 0% thereafter	5% sampai dengan usia 40 dan berkurang secara linear sampai dengan 0,25% pada usia 50 tahun dan 0% setelahnya/ 5% up to age of 40 and reducing linearly to be 0.25% at age of 50 and 0% thereafter	Early retirement/resignation
Tingkat kematian	TMII III	TMII III	TMII II	Mortality rate
Tingkat cacat	5% dari tingkat kematian/5% of mortality rate	5% dari tingkat kematian/5% of mortality rate	5% dari tingkat kematian/5% of mortality rate	Disability rate
Metode penilaian	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit	Valuation method

13. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

13. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders and their share ownerships as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Philadel Terra Lestari	133.301.000	72,45%	33.325.250.000	PT Philadel Terra Lestari
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	50.699.000	27,55%	12.674.750.000	Public (each below 5%)
Total	184.000.000	100,00%	46.000.000.000	Total

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

14. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan biaya emisi efek yang berkaitan dengan penerbitan saham perdana Perusahaan pada tahun 2000 sebesar Rp2.324.722.452.

14. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents of stock issuance costs of related to the Company's public offering in 2000 amounted to Rp2,324,722,452.

15. PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

15. REVENUES

This account consists of:

	2012
IT Solution	10.087.640.669
Internet access dan N.O.C	3.840.000.000
Total	13.927.640.669

Disajikan kembali,
Catatan 30/
As restated,
Note 30
2011

17.091.694.219
1.280.000.000
18.371.694.219

IT Solution
Internet access and N.O.C

Total

Pelanggan dengan pendapatan lebih dari 10% dari total pendapatan adalah sebagai berikut:

Customer with net revenues of more than 10% of the total revenues is as follows:

	2012
IT Solution	
PT Multistrada Arah Sarana Tbk	5.926.400.286
PT Indosurance Broker Utama	1.700.000.000
PT Primacom Interbuana	1.140.000.000
Total IT Solution	8.766.400.286
Internet access dan N.O.C	
PT Primacom Interbuana	3.840.000.000

Disajikan kembali,
Catatan 30/
As restated,
(Note 30)
2011

15.588.702.414
-
720.000.000
16.308.702.414
1.280.000.000

IT Solution
PT Multistrada Arah Sarana Tbk
PT Indosurance Broker Utama
PT Primacom Interbuana

Total IT Solution

Internet access and N.O.C
PT Primacom Interbuana

16. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

16. COST OF REVENUES

This account consists of:

	2012
IT Solution	5.657.106.714
Internet access dan N.O.C	2.900.000.000
Total	8.557.106.714

Disajikan kembali,
Catatan 30/
As restated,
Note 30
2011

11.204.878.942
2.409.751.008
13.614.629.950

IT Solution
Internet access and N.O.C

Total

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

16. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

Rincian pemasok dengan nilai pembelian melebihi 10% dari total pendapatan adalah sebagai berikut:

	2012	Disajikan kembali, Catatan 30/ As restated, Note 30 2011
IT Solution		
PT Process Data Solution	-	6.159.785.722
PT Nusantara Secom Infotech	-	2.076.306.314
Total IT Solution	-	8.236.092.036
Internet access dan N.O.C		
PT Primacom Interbuana	2.900.000.000	-

16. COST OF REVENUES (continued)

Suppliers with total purchases of more than 10% of the total revenues are as follows:

IT Solution	
PT Process Data Solution	
PT Nusantara Secom Infotech	
Total IT Solution	
Internet access and N.O.C	
PT Primacom Interbuana	

17. BEBAN PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2012	Disajikan kembali, Catatan 30/ As restated, Note 30 2011
Biaya promosi dan iklan	99.765.808	43.831.022
Lain-lain	2.833.679	11.268.000
Total	102.599.487	55.099.022

17. SELLING EXPENSES

This account consists of:

Promotion and advertisement	
Others	
Total	

18. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2012	Disajikan kembali, Catatan 30/ As restated, Note 30 2011
Gaji dan imbalan kerja (Catatan 12)	3.130.848.399	2.619.274.653
Penyusutan (Catatan 8)	590.169.151	567.240.657
Jasa tenaga ahli	411.940.000	176.622.449
Telekomunikasi, air dan listrik	90.752.975	122.565.924
luran keanggotaan	75.797.663	70.108.333
Perjalanan dan transportasi	73.200.822	62.216.503
Sewa	72.075.000	77.263.500
Perbaikan dan pemeliharaan	67.356.561	59.387.538
Pelatihan dan pendidikan	53.144.078	8.950.000
Alat tulis dan peralatan kantor	35.179.821	32.628.855
Perijinan	32.596.000	38.532.761
Sumbangan dan jamuan	16.420.131	18.416.161
Lain-lain	30.778.743	30.667.724
Total	4.680.259.344	3.883.875.058

18. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES

This account consists of:

Salaries and employee benefits (Note 12)	
Depreciation (Note 8)	
Professional fees	
Telecommunication, water and electricity	
Membership fees	
Traveling and transportation	
Rental	
Repairs and maintenance	
Training and education	
Stationery and office supplies	
Licenses	
Donation and entertainment	
Others	
Total	

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

19. PENDAPATAN OPERASI LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	2012
Pendapatan bunga	5.784.560
Lain-lain	42.011.627
Total	47.796.187

19. OTHER OPERATING INCOME

This account consists of:

Disajikan kembali,
Catatan 30/
As restated,
Note 30
2011

	6.209.990	<i>Interest income</i>
	97.180.359	<i>Others</i>
Total	103.390.349	Total

20. BEBAN OPERASI LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	2012
Biaya dan denda pajak	200.056.368
Rugi selisih kurs	16.637.324
Lain-lain	65.827.765
Total	282.521.457

20. OTHER OPERATING EXPENSES

This account consists of:

Disajikan kembali,
Catatan 30/
As restated,
Note 30
2011

	153.354.357	<i>Tax expenses and fines</i>
	15.180.480	<i>Loss on exchange rate</i>
	18.430.482	<i>Others</i>
Total	186.965.319	Total

21. BIAYA KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, biaya keuangan masing-masing sebesar Rp3.344.961 dan Rp7.118.648 merupakan biaya bunga atas fasilitas kredit kendaraan bermotor.

21. FINANCE COSTS

For the years ended December 31, 2012 and 2011, finance costs amounting to Rp3,344,961 and Rp7,118,648 represent interest of the vehicle credit facility.

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

22. PAJAK PENGHASILAN

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif dengan taksiran laba fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	Disajikan kembali, Catatan 30/ As restated, Note 30 2011	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	349.604.893	727.396.571	Income before income tax expense
Beda temporer:			Temporary differences:
Penyisihan atas liabilitas imbalan kerja karyawan - setelah dikurangi pembayaran	200.917.661	138.030.565	Provision of liabilities for employees' benefits - net of payments
Penyusutan aset tetap	31.215.571	36.765.298	Depreciation of fixed assets
Beda tetap:			Permanent differences:
Beban yang tidak dapat dikurangkan			Non deductible expense:
Donasi, jamuan dan representasi	22.166.481	18.416.161	Donation, entertainment and representation
Tunjangan karyawan lainnya	56.520.949	165.053.872	Employee benefit in kind
Biaya pajak dan denda	200.056.369	153.354.357	Tax expenses and fines
Penyusutan aset tetap	-	283.094.888	Depreciation of fixed assets
Lainnya	48.107.455	-	Others
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(5.784.560)	(6.209.990)	Interest income already subjected to final tax
Penghasilan kena pajak	902.804.819	1.515.901.722	Taxable income

Penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 konsisten dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Pajak Penghasilan Badan yang dilaporkan ke Kantor Pajak.

Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 pasal 31, sebuah perusahaan dengan pendapatan kotor tahunan sebesar Rp50.000.000.000 atau kurang mendapat fasilitas pengurangan tarif pajak sebesar 50% dari tarif pajak standar pada penghasilan kena pajak secara proposional terhadap pendapatan kotor sampai dengan Rp4.800.000.000.

22. INCOME TAX

The reconciliation between income before income tax per statements of comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows:

The Company's taxable income for the year ended December 31, 2011 was consistent with the Annual Income Tax Return ("SPT") Corporate Income Tax as reported to the Tax Office.

As stipulated in Article 31 of the Law No. 36 Year 2008, a company with annual gross income of Rp50,000,000,000 or less is eligible for a reduction in tax rate facility of 50% from the standard tax rate on the taxable income proportionate to the gross income up to Rp4,800,000,000.

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

22. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Rincian beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2012	Disajikan kembali, Catatan 30/ As restated, Note 30 2011	
Beban pajak penghasilan - kini	186.808.552	329.467.692	Income tax expense - current
Manfaat pajak penghasilan - tangguhan	(58.033.308)	(73.935.159)	Income tax benefit - deferred
Beban pajak penghasilan, neto	128.775.244	255.532.533	Income tax expense, net

Rincian perhitungan beban pajak penghasilan - kini adalah sebagai berikut:

	2012	Disajikan kembali, Catatan 30/ As restated, Note 30 2011	
Penghasilan kena pajak			Taxable income
Mendapat fasilitas pengurangan tarif pajak	311.141.221	396.061.908	Subject to tax rate reduction facilities
Tidak mendapat fasilitas pengurangan tarif pajak	591.663.598	1.119.839.814	Not subject to tax rate reduction facilities
Beban pajak penghasilan - kini			Income tax expense - current
Mendapat fasilitas pengurangan tarif pajak - menggunakan tarif sebesar 12,5%	38.892.653	49.507.739	Subject to tax rate reduction facilities - using 12.5% of tax rate
Tidak mendapat fasilitas pengurangan tarif pajak - menggunakan tarif sebesar 25%	147.915.899	279.959.953	Not subject to tax rate reduction facilities - using 25% of tax rate
Beban pajak penghasilan - kini	186.808.552	329.467.692	Income tax expense - current

Perhitungan utang pajak penghasilan - Pasal 29 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	Disajikan kembali, Catatan 30/ As restated, Note 30 31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Beban pajak penghasilan - kini	186.808.552	329.467.692	Income tax expense - current
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka			Less prepaid taxes
Pasal 23	(44.679.946)	(95.620.225)	Article 23
Pasal 25	(130.541.379)	(231.124.909)	Article 25
Utang pajak penghasilan - Pasal 29	11.587.227	2.722.558	Income tax payable - Article 29

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

22. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan, dengan beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

22. INCOME TAX (lanjutan)

The reconciliation between income tax expense which is computed using the applicable tax rate from income before income tax, with income tax expense as presented in the statements of comprehensive income in 2012 and 2011 are as follows:

	2012	Disajikan kembali, Catatan 30/ As restated, Note 30 2011	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	349.604.893	727.396.571	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	87.401.223	181.849.143	Income tax expense using applicable tax rate
Pengaruh pajak atas beda tetap:			Tax effect on permanent differences:
Beban yang tidak dapat dikurangkan	81.712.813	154.979.819	Non deductible expenses
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(1.446.140)	(1.552.498)	Interest income already subjected to final tax
Pengaruh pengurangan tarif pajak berdasarkan UU Pajak No. 36 tahun 2008	(38.892.652)	(49.507.738)	Effect of tax rate reduction based on Tax Law No. 36 year 2008
Penyesuaian atas pajak tangguhan - aset tetap	-	(30.236.193)	Adjustment of deferred tax - fixed assets
Beban pajak penghasilan, neto	128.775.244	255.532.533	Income tax expense, net

Aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

The deferred tax assets (liabilities) as of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/ December 31, 2010 are as follows:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010	
Aset pajak tangguhan				Deferred tax assets
Liabilitas imbalan kerja karyawan	194.554.250	144.324.834	109.817.193	Liabilities for employees' benefit
Aset tetap	12.483.972	4.680.080	-	Fixed assets
Liabilitas pajak tangguhan				Deferred tax liability
Aset tetap	-	-	(34.747.438)	Fixed assets
Asset pajak tangguhan, neto	207.038.222	149.004.914	75.069.755	Deferred tax asset, net

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

23. LABA PER SAHAM DASAR

Rincian perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2012
Laba tahun berjalan	220.829.649
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar	184.000.000
Laba per saham dasar	1,20

23. BASIC EARNINGS PER SHARE

Details of basic earnings per share computation is as follows:

Disajikan kembali,
Catatan 30/
As restated,
Note 30
2011

	471.864.038	Income for the year
	184.000.000	Weighted-average number of outstanding shares
Earnings per share	2,56	

24. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

Rincian saldo dengan pihak-pihak berelasi:

24. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Company has engaged in transactions with related parties, which are conducted based on the agreed terms and conditions.

Details of balances with related parties:

Disajikan kembali, Catatan 30/As restated, Note 30

	Persentase/ Percentage	31 Desember 2012/ December 31, 2012	Persentase/ Percentage	31 Desember 2011/ December 31, 2011	Persentase/ Percentage	1 Januari 2011/ January 1, 2011 31 Desember 2010/ December 31, 2010	
Piutang usaha - pihak berelasi *)							Trade receivable - related parties *)
PT Multistrada Arah Sarana Tbk (a)	10,22%	1.719.510.974	6,29%	1.052.286.490	1,50%	247.887.804	PT Multistrada Arah Sarana Tbk (a)
Utang pihak berelasi **)							Due to related parties **)
PT Philadel Terra Lestari ("PTL") (b)	32,99%	1.359.421.387	32,15%	1.359.421.387	24,35%	1.092.038.017	PT Philadel Terra Lestari ("PTL") (b)
Sylvia Efi Widyantari Sumarlin (c)	-	-	-	-	1,97%	88.466.997	Sylvia Efi Widyantari Sumarlin (c)
Total utang pihak berelasi	32,99%	1.359.421.387	32,15%	1.359.421.387	26,32%	1.180.505.014	Total due to related parties

*) persentase terhadap total aset

*) percentage to total assets

**) persentase terhadap total liabilitas

**) percentage to total liabilities

a. Total pendapatan dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir Desember 31, 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp5.926.400.286 (42,55% dari total pendapatan) dan Rp15.588.702.414 (84,85% dari total pendapatan). Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 piutang usaha yang timbul dari transaksi tersebut masing-masing sebesar Rp1.719.510.974 dan Rp1.052.286.490.

a. Total revenues from a related party for the years ended December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp5,926,400,286 (42.55% from total revenues) and Rp15,588,702,414 (84.85% from total revenues), respectively. As of December 31, 2012 and 2011, the trade receivable from these transactions are Rp1,719,510,974 dan Rp1,052,286,490, respectively.

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

24. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak. (lanjutan)

- b. Pada tanggal 12 Januari 2010, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan PTL. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan batas maksimum Rp5.000.000.000 untuk mendanai kebutuhan modal kerja. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga pinjaman dan akan dibayar kembali sesuai dengan permintaan.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, pinjaman terkait sebesar Rp1.359.421.387 disajikan sebagai "Utang Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan.

- c. Pada tanggal 31 Desember 2010, utang sebesar Rp88.466.997 merupakan utang atas pembayaran beban operasional oleh Sylvia Efi Widyantari Sumarlin atas nama Perusahaan. Utang tersebut telah dilunasi pada tahun 2011.
- d. Gaji dan imbalan pekerja jangka pendek merupakan imbalan kepada manajemen kunci Perusahaan atas jasa kepegawaian dengan rincian sebagai berikut:

	2012
Gaji dan imbalan pekerja jangka pendek	
Dewan Komisaris	107.384.700
Dewan Direksi	775.338.200
Total	882.722.900

24. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Company has engaged in transactions with related parties, which are conducted based on the agreed terms and conditions. (continued)

- b. *On January 12, 2010, the Company entered into a Loan Agreement with PTL. Under this agreement, the Company obtains a credit facility with a maximum limit of Rp5,000,000,000 to fund its working capital needs. This loan is non-bearing interest loan and will be repayable on demand.*

As of December 31, 2012 and 2011, the related loan payable of Rp1,359,421,387 were presented as "Due to Related Party" in the statements of financial position.

- c. *As of December 31, 2010, payables of Rp88,466,997 represents payables related to the payments of operational expenses made by Sylvia Efi Widyantari on behalf of the Company. The payable paid in 2011.*
- d. *Salaries and other short-term employee benefits represent compensation to the Company's key management for employee services with details as follows:*

Disajikan kembali,
Catatan 30/
As restated,
Note 30
2011

	2011	
		Salaries and other short-term employee benefits
		<i>Boards of Commissioners</i>
		<i>Boards of Directors</i>
	808.755.557	Total

Hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi/Related Parties

PT Philadel Terra Lestari
Sylvia Efi Widyantari Sumarlin

PT Multistrada Arah Sarana Tbk

The relationships with the related parties mentioned in the foregoing are as follows:

Sifat Hubungan/Nature of Relationship

Perusahaan induk/Parent company
Presiden Direktur Perusahaan sampai dengan tanggal 17 Juni 2011/President Director of the Company until June 17, 2011
Perusahaan yang personil manajemen kuncinya merupakan pemegang saham pengendali Perusahaan/
A company whose key management personnel is the controlling shareholder of the Company

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

25. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2012 and 2011, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
	Mata Uang Asing (AS\$)/ Foreign Currency (US\$)	Setara Rupiah/ Equivalent Rupiah
Dolar Amerika Serikat		
Aset:		
Kas dan bank	16.929	163.703.914
Piutang usaha	90.683	876.902.966
Total aset moneter	107.612	1.040.606.880
Liabilitas:		
Utang usaha	71.250	688.984.406
Beban akrual	32.000	309.440.000
Total liabilitas moneter	103.250	998.424.406
Aset moneter - neto	4.362	42.182.474

Pada tanggal 26 Maret 2013, kurs tengah Bank Indonesia untuk mata uang dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah adalah Rp9.745 per \$AS1. Jika aset moneter neto dalam mata uang dolar Amerika Serikat pada 31 Desember 2012 dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs tersebut, maka aset moneter neto akan naik sebesar Rp325.216.

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Manajemen Risiko

Liabilitas keuangan pokok Perusahaan terdiri dari utang pihak berelasi, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan utang jangka panjang lainnya. Tujuan utama dari liabilitas keuangan adalah untuk mengumpulkan dana bagi operasi Perusahaan. Selain itu, Perusahaan juga memiliki berbagai aset keuangan seperti kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain.

25. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2012 and 2011, the Company has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

Disajikan kembali, Catatan 30/ As restated, Note 30 31 Desember 2011/ December 31, 2011			
	Mata Uang Asing (AS\$)/ Foreign Currency (US\$)	Setara Rupiah/ Equivalent Rupiah	
United States dollar			
Assets:			
Cash on hand and in bank	17.809	161.494.007	
Trade receivables	-	-	
Total monetary assets	17.809	161.494.007	
Liabilities:			
Trade payables	-	-	
Accrued expenses	-	-	
Total monetary liabilities	-	-	
Monetary assets - net	17.809	161.494.007	

On March 26, 2013, the exchange rate of Bank of Indonesia for United States dollar against Rupiah are Rp9,745 per US\$1. If the net monetary assets denominated in United States dollar as of December 31, 2012 are converted to Rupiah using the said exchange rate, the net monetary assets will increase by Rp325.216.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

a. Risk Management

The financial liabilities of the Company consist of due to related party, trade payables, other payables, accrued expenses, and other long-term debt. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the operations of the Company. The Company also has various financial assets such as cash on and in banks, trade receivables, and other receivables.

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Mata Uang Asing

Sebagai akibat transaksi yang dilakukan dengan pembeli dan penjual dalam mata uang asing, laporan posisi keuangan Perusahaan dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan nilai tukar Dolar AS/Rupiah. Saat ini, Perusahaan tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing. Namun, Perusahaan memiliki saldo bank dalam mata uang asing yang dapat memberikan lindung nilai alamiah yang terbatas terhadap dampak fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing.

Aset dan liabilitas moneter Perusahaan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 disajikan dalam Catatan 25.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat perubahan Rupiah terhadap Dolar AS, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses
31 Desember 2012		
Dolar AS	1%	421.805
Dolar AS	-1%	(421.805)
31 Desember 2011		
Dolar AS	1%	1.614.920
Dolar AS	-1%	(1.614.920)

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Foreign Currency Risk

As a result of certain transactions with overseas buyers and suppliers, the Company's statements of financial position may be affected significantly by movements in the US dollar/Rupiah exchange rates. Currently, the Company does not have a formal hedging policy for foreign currency exposures. However, the Company has bank accounts denominated in foreign currency which provide limited natural hedge against the impact of fluctuations in exchange rate of Rupiah against foreign currencies.

Monetary assets and liabilities of the Company denominated in foreign currencies as of December 31, 2012 and 2011 are presented in Note 25.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against US dollar, with all other variables held constant, the effect to the income before corporate income tax expense is as follows:

December 31, 2012
US dollar
US dollar
December 31, 2011
US dollar
US dollar

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan penempatan rekening koran pada bank.

Selain dari pengungkapan di bawah ini, perusahaan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

Kas dan bank

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Piutang usaha

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Credit Risk

The Company has credit risk arising from the credits granted to the customers and placement of current accounts in the banks.

Other than as disclosed below, the Company has no concentration of credit risk.

Cash on hand and in banks

Credit risk arising from placements of current accounts and deposits is managed in accordance with the Company's policy. Investments of surplus funds are limited for each banks and reviewed annually by the board of directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

Trade receivables

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk. The Company manages and controls this credit risk by setting limits on the amount of risk it is willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Piutang usaha (lanjutan)

Manajemen Perusahaan menerapkan peninjauan mingguan dan bulanan pada umur piutang dan penagihan untuk membatasi jika tidak untuk menghilangkan risiko kredit. Sesuai dengan kebijakan manajemen, pelanggan akan dikenakan status "hold" untuk yang telah melewati batas jatuh tempo.

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Eksposur Maksimum/ Maximum Exposure *)
Bank	1.105.322.641	1.105.322.641
Piutang usaha		
Pihak ketiga	8.800.000	8.800.000
Pihak berelasi	1.719.510.974	1.719.510.974
Piutang lain-lain	16.728.832	16.728.832
Total	2.850.362.447	2.850.362.447

*) Tidak terdapat bagian yang dijaminkan atau penambahan kredit lainnya atau perjanjian offsetting yang mempengaruhi eksposur maksimum.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Perusahaan menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebijakan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa mereka selalu memiliki uang yang cukup dalam bentuk kas untuk membayar liabilitas mereka ketika liabilitas tersebut jatuh tempo. Untuk memenuhi tujuan tersebut, mereka mencari cara untuk menjaga saldo kas dan fasilitas yang disetujui untuk memenuhi kebutuhan uang kas untuk suatu periode setidaknya 180 hari.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Credit Risk (continued)

Trade receivables (continued)

The Company's management applies weekly and monthly trade receivables aging review and collection to limit if not eliminate its credit risk. Subject to management decision, long outstanding overdue accounts will be subject for "hold" status of the customer.

Disajikan kembali, Catatan 30/ As restated, Note 30		31 Desember 2011/ December 31, 2011		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Eksposur Maksimum/ Maximum Exposure *)		
Cash in banks	814.754.393	814.754.393		
Trade receivables				
Third parties	83.674.320	83.674.320		
Related party	1.052.286.490	1.052.286.490		
Other receivables	32.349.995	32.349.995		
Total	1.983.065.198	1.983.065.198		Total

*) There are no collaterals held or other credit enhancement or offsetting arrangements that affect this maximum exposure.

Liquidity Risk

Liquidity risk is defined as the risk when the cash flow position of the Company indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

The Company's policy is to ensure that they will always have sufficient cash to allow it to meet its liabilities when they become due. To achieve this aim, it seeks to maintain cash balances and agreed facilities to meet expected requirements for a period of at least 180 days.

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perusahaan berdasarkan pembayaran dalam kontrak pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

Desember 31, 2012/December 31, 2012						
	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Total/ Total	
Utang pihak berelasi	1.359.421.387	-	-	-	1.359.421.387	Due to a related party
Utang usaha	1.444.418.861	-	-	-	1.444.418.861	Trade payables
Utang lain-lain	2.523.342	-	-	-	2.523.342	Other payables
Beban akrual	376.407.084	-	-	-	376.407.084	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja						Short-term employee benefits
jangka pendek	17.752.200	-	-	-	17.752.200	liabilities
Utang jangka panjang lainnya	9.416.125	-	-	-	9.416.125	Other long-term debt
Total	3.209.938.999	-	-	-	3.209.938.999	Total

Disajikan Kembali (Catatan 30)/ As Restated (Note 30)
Desember 31, 2011/December 31, 2011

	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Total/ Total	
Utang pihak berelasi	1.359.421.387	-	-	-	1.359.421.387	Due to a related party
Utang usaha	845.311.262	-	-	-	845.311.262	Trade payables
Utang lain-lain	2.500.000	-	-	-	2.500.000	Other payables
Beban akrual	1.212.000	-	-	-	1.212.000	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja						Short-term employee benefits
jangka pendek	8.430.654	-	-	-	8.430.654	liabilities
Utang jangka panjang lainnya	34.931.409	9.416.125	-	-	44.347.534	Other long-term debt
Total	2.251.806.712	9.416.125	-	-	2.261.222.837	Total

b. Manajemen Modal

Modal termasuk saham yang ditempatkan dan dibayar penuh dan laba ditahan Perusahaan.

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat untuk mendukung usahanya dan meningkatkan nilai bagi pemegang saham. Namun, karena defisit yang terjadi sampai saat ini, manajemen Perusahaan terus menghadirkan rencana-rencana untuk meningkatkan bisnis Perusahaan dan rasio modalnya (Catatan 29).

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Liquidity Risk (continued)

The table below summarises the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual payments as of December 31, 2012 and 2011:

b. Capital Management

Capital includes the issued and fully paid share capital and earnings retained by the Company.

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. However, due to the deficit incurred to date, the Company's management is continually coming up with plans to improve the Company's business and its capital ratios (Note 29).

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen Modal (lanjutan)

Undang-undang Perseroan Terbatas, efektif tanggal 16 Agustus 2007, mengharuskan Perusahaan untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Capital Management (continued)

The Corporate Law, effective August 16, 2007, requires the Company to allocate a non-distributable reserve fund until the reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirement is considered by the Company at the Annual General Shareholders' Meeting.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. No changes were made in the objectives, policies or processes during the years ended December 31, 2012 and 2011.

27. INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah aproksimasi nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal. Penjelasan lebih lanjut diberikan pada paragraf-paragraf berikut.

Instrumen keuangan dengan nilai tercatat yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nominal) kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang pihak berelasi, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual serta liabilitas imbalan kerja jangka pendek kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut sebagian besar berjangka pendek.

Nilai tercatat utang jangka panjang lainnya dengan suku bunga mengambang besarnya kurang lebih sama dengan nilai wajarnya karena dinilai ulang secara berkala.

27. FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the statements of financial position are carried at fair value, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. Further explanations are provided in the following paragraphs.

Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values

Management has determined that the carrying amounts (based on notional amounts) of cash on hand and in banks, trade receivable, other receivables, due to related party, trade payables, other payables, accrued expenses and short-term liabilities for employee benefit reasonably approximate their fair values because they are mostly short-term in nature.

The carrying amounts of other long-term debt with floating interest rates approximate their fair values as they are re-priced frequently.

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

27. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan dengan nilai tercatat yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

	Nilai Tercatat/Carrying Value		Nilai Wajar/Fair Value	
	31 Desember/ December 31,		31 Desember/ December 31,	
	2012	2011	2012	2011
		Disajikan kembali, Catatan 30/ As restated, Note 30		Disajikan kembali, Catatan 30/ As restated, Note 30
Aset Keuangan				
Kas dan bank	1.106.626.860	817.954.351	1.106.626.860	817.954.351
Piutang usaha				
Pihak ketiga	8.800.000	8.800.000	83.674.320	83.674.320
Pihak berelasi	1.719.510.974	1.719.510.974	1.052.286.490	1.052.286.490
Piutang lain-lain	16.728.832	32.349.995	16.728.832	32.349.995
Total	2.851.666.666	1.986.265.156	2.851.666.666	1.986.265.156
Liabilitas Keuangan				
Utang pihak berelasi	1.359.421.387	1.359.421.387	1.359.421.387	1.359.421.387
Utang usaha	1.444.418.861	845.311.262	1.444.418.861	845.311.262
Utang lain-lain	2.523.342	2.500.000	2.523.342	2.500.000
Beban akrual	376.407.084	1.212.000	376.407.084	1.212.000
Liabilitas imbalan kerja				
jangka pendek	17.752.200	8.430.654	17.752.200	8.430.654
Utang jangka panjang lainnya	9.416.125	44.347.534	9.416.125	44.347.534
Total	3.209.938.999	2.261.222.837	3.209.938.999	2.261.222.837

Financial Assets
Cash on hand and in banks
Trade receivables
Third parties
Related party
Other receivables

Total

Financial Liabilities
Due to related parties
Trade payables
Other payables
Accrued expenses
Short-term employee benefits liabilities
Other long-term debts

Total

27. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values (continued)

The table below presents the classification of financial instruments as of December 31, 2012 and 2011:

28. PELAPORAN SEGMENT

Berdasarkan PSAK No.5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", informasi segmen berikut disajikan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen Perusahaan untuk mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya Perusahaan:

Internet access dan N.O.C

Segmen internet access dan N.O.C memberikan berbagai macam layanan jasa, yang terdiri dari, digital dial up, leased line, lisensi wireless 2.4 Ghz, 3.5 Ghz dan 5.7 Ghz, internet ready port, FTP, akses telnet dan transfer, POP dan web mail accounts, web hosting, satellite & fibre optic connection, pendaftaran domain dan country code top level domain. Layanan di segmen ini didukung oleh layanan pelanggan 24 jam sehari dan 7 hari dalam seminggu.

28. SEGMENT REPORTING

Based on PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segment", the following informations are presented based on the information used by the Company's management to evaluate segment performance and to allocate of the Company's resources:

Internet access and N.O.C

Internet access and N.O.C segment provide various services, which are consists of, digital dial up, leased line, wireless 2.4 Ghz, 3.5 Ghz dan 5.7 Ghz licensed, internet ready port, FTP, telnet access and transfer, POP and web mail accounts, web hosting, satellite & fibre optic connection, domain dan country code top level domain registration. All of the product supported by 24 hours and 7 days a week.

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

28. PELAPORAN SEGMENT (lanjutan)

IT Solution

Segment *IT Solution* memberikan jasa layanan terpadu dalam membangun suatu infrastruktur telekomunikasi berbasis internet untuk berbagai jenis industri. Layanan terpadu ini meliputi layanan *web designed, web advertising, web development*, layanan online marketing, pembuatan aplikasi dan sistem.

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan. Namun, pendanaan Perusahaan (termasuk biaya pendanaan dan pendapatan pendanaan) dan pajak penghasilan dikelola secara perusahaan dan tidak dialokasikan kepada segmen operasi.

Harga pengalihan antara segmen diatur dengan cara yang sama dengan transaksi dengan pihak ketiga.

Tabel berikut ini menyajikan informasi pendapatan dan laba dan aset dan liabilitas tertentu sehubungan dengan segmen usaha Perusahaan:

28. SEGMENT REPORTING (continued)

IT Solution

The *IT Solution* segment provides an integrated service in developing an internet-based telecommunication infrastructure for various kinds of industry. This integrated services including *web designed, web advertising, and web development*, online marketing services, application and system designed.

Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on operating profit or loss and is measured consistently with operating profit or loss in the financial statements. However, the Company's financing (including finance costs and finance income) and income taxes are managed on a Company basis and are not allocated to operating segments.

Transfer prices between segments are set on a manner similar to transactions with third parties.

The following table presents revenue and profit, and certain asset and liability information regarding the Company's business segments:

	2012			
	Internet access dan N.O.C/ <i>Internet access and N.O.C</i>	IT Solution/ <i>IT Solution</i>	Total/ <i>Total</i>	
Pendapatan				Revenue
Jasa kepada pelanggan eksternal	3.840.000.000	10.087.640.669	13.927.640.669	Services to external customers
Hasil segmen	940.000.000	4.430.533.955	5.370.533.955	Segment results
Beban penjualan yang tidak dapat dialokasi			(102.599.487)	Unallocated selling expense
Beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasi			(4.680.259.344)	Unallocated general and administrative expenses
Pendapatan operasi lain yang tidak dapat dialokasi			47.796.187	Unallocated others operating income
Beban operasi lain yang tidak dapat dialokasi			(282.521.457)	Unallocated other operating expenses
Biaya keuangan yang tidak dapat dialokasi			(3.344.961)	Unallocated finance costs
Beban pajak penghasilan, neto			(128.775.244)	Income tax expense, net
Laba tahun berjalan			220.829.649	Income for the year

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

29. KELANGSUNGAN USAHA DAN RENCANA MANAJEMEN (lanjutan)

Perusahaan memperoleh "Support Letter" tertanggal 14 Maret 2013 dari PT Philadel Terra Lestari, entitas induk dan entitas induk akhir Perusahaan, dimana pemegang saham telah menyatakan dukungannya terhadap rencana manajemen dan kemampuan untuk memberikan dukungan keuangan terhadap Perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Laporan keuangan tidak mencakup penyesuaian yang mencerminkan dampak di masa medatang yang mungkin terjadi terhadap pemulihan atau klasifikasi dari aset maupun jumlah atau klasifikasi dari kewajiban yang berasal dari ketidakpastian tersebut.

29. GOING CONCERN AND MANAGEMENT PLAN (continued)

The Company has obtained a letter of financial support from PT Philadel Terra Lestari, the parent and ultimate parent of the Company, dated March 14, 2013, whereby the shareholder has confirmed its support to the management plan and ability to provide financial support to the Company in settlement of its obligations as and when they fall due.

The financial statements do not include any adjustments to reflect the possible future effects on the recoverability or classification of asset, or the amounts and classification of liabilities that may result from this uncertainty.

30. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2011 DAN 2010

Laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 disajikan kembali untuk mencerminkan penyesuaian-penyesuaian tertentu dan telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian dalam laporan keuangan tahun 2012.

Rincian penyajian kembali dan reklasifikasi adalah sebagai berikut:

30. RESTATEMENTS AND RECLASSIFICATIONS OF THE 2011 AND 2010 FINANCIAL STATEMENTS

The financial statements as of and for the year ended December 31, 2011 and 2010 have been restated to reflect certain adjustments and have been reclassified to conform with the presentation in the 2012 financial statements.

The details of the restatements and reclassifications are as follows:

	Disajikan Sebelumnya/ As Previously Reported	Penyesuaian/ Adjustments	Setelah Penyesuaian/ After Adjustments	
<u>Penyesuaian 2011 (a)</u>				<u>2011 Restatements (a)</u>
Aset tetap - neto	14.560.919.110	(283.094.886)	14.277.824.222	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan - neto	276.216.457	(127.211.543)	149.004.914	Deferred tax assets - net
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang	(627.431.848)	50.132.511	577.299.337	Long-term employee benefit liabilities
Defisit	30.834.485.701	360.173.921	31.194.659.622	Deficit
Beban umum dan administrasi	3.820.445.630	242.270.797	4.062.716.427	General and administrative expenses
Manfaat pajak penghasilan - tangguhan	(53.904.989)	(20.030.170)	(73.935.159)	Income tax benefit - deferred
<u>Penyesuaian 2010 (a)</u>				<u>2010 Restatements (a)</u>
Aset pajak tangguhan - neto	222.311.468	(147.241.713)	75.069.755	Deferred tax assets - net
Utang pajak	(72.832.446)	(2.303.726.907)	(2.376.559.353)	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang	(448.577.192)	9.308.420	439.268.772	Long-term employee benefit liabilities
Defisit	29.224.863.460	2.441.660.200	31.666.523.660	Deficit

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

30. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI
LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2011 DAN 2010
(lanjutan)

Rincian penyajian kembali dan reklasifikasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

30. RESTATEMENTS AND RECLASSIFICATIONS
OF THE 2011 AND 2010 FINANCIAL
STATEMENTS (continued)

The details of the restatements and reclassifications are as follows: (continued)

	Disajikan Sebelumnya/ As Previously Reported	Penyesuaian/ Adjustments	Setelah Penyesuaian/ After Adjustments	
<u>Reklasifikasi 2011 (b)</u>				<u>2011 Reclassifications (b)</u>
Utang pihak berelasi - jangka panjang	(1.359.421.387)	1.359.421.387	-	Due to related parties - non-current
Utang pihak berelasi - jangka pendek	-	(1.359.421.387)	(1.359.421.387)	Due to related parties - current
Utang jangka panjang lainnya, yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(44.347.534)	9.416.125	(34.931.409)	Current maturities of other long-term debt
Utang jangka panjang lainnya, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	(9.416.125)	(9.416.125)	Other long-term debt, net of current maturities
<u>Reklasifikasi 2010 (b)</u>				<u>2010 Reclassifications (b)</u>
Utang pihak berelasi - jangka panjang	(1.180.505.014)	1.180.505.014	-	Due to related parties - non-current
Utang pihak berelasi - jangka pendek	-	(1.180.505.014)	(1.180.505.014)	Due to related parties - current
Utang jangka panjang lainnya, yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(75.505.046)	44.347.534	(31.157.512)	Current maturities of other long-term debt
Utang jangka panjang lainnya, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	(44.347.534)	(44.347.534)	Other long-term debt, net of current maturities

a. Penyesuaian

1. Utang denda pajak sejumlah Rp2.303.726.907 merupakan akumulasi denda atas keterlambatan pembayaran kekurangan bayar beberapa surat ketetapan pajak dari tahun pajak 2001 sampai dengan 2006. Manajemen Perusahaan tidak mencatat provisi atas denda pajak tersebut sebelum tahun 2011.
2. Terdapat kesalahan perhitungan matematis yang berkaitan dengan perhitungan liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk tahun 2011 dan 2010 yang mengakibatkan penyesuaian masing-masing sebesar Rp50.132.511 and Rp9.308.420 dan pajak tangguhan terkait masing-masing sebesar Rp30.236.193 and Rp22.812.941.
3. Terdapat kesalahan perhitungan matematis yang berkaitan dengan perhitungan pajak tangguhan atas beda waktu aset tetap untuk tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp10.206.023 and Rp124.428.772.

a. Restatements

1. Tax penalties payable of Rp2,303,726,907 represents accumulated penalties for the late payment of underpayments of several tax assessment letters from fiscal year 2001 to 2006. The Company's management did not accrue the provision for the said tax penalties prior to 2011.
2. There has been mathematical error relating to the calculation of long-term employee benefits liabilities for 2011 and 2010 which resulted to adjustments amounting to Rp50,132,511 and Rp9,308,420, respectively, and related deferred tax of Rp30,236,193 and Rp22,812,941, respectively.
3. There has been mathematical error relating to the calculation of deferred tax from timing difference of fixed assets for 2011 and 2010 of Rp10,206,023 and Rp124,428,772, respectively.

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012
dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2011 dan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT DYVIACOM INTRABUMI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the year ended December 31, 2012
with comparative figures
as of and for the year ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

30. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI
LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2011 DAN 2010
(lanjutan)

Rincian penyajian kembali dan reklasifikasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

a. Penyesuaian (lanjutan)

4. Beberapa aset tetap tidak disusutkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 yang mengakibatkan penambahan beban penyusutan sebesar Rp283.094.888.

b. Reklasifikasi

Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan tahun 2012.

30. RESTATEMENTS AND RECLASSIFICATIONS
OF THE 2011 AND 2010 FINANCIAL
STATEMENTS (continued)

The details of the restatements and reclassifications are as follows: (continued)

a. Restatements (continued)

4. Several fixed assets were not depreciated for the year ended December 31, 2011 which resulted to an additional depreciation expense amounting to Rp283,094,888.

b. Reclassifications

Reclassifications to conform with the presentation in the 2012 financial statements.